

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA
PELAJARAN UMUM DI SMAN 1 MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA**

Triyatmini

Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya

Abstrak:

The purpose of this study was to determine and analyze the management of character education learning in SMAN 1 Murung, Murung Raya Regency, including planning, implementing and evaluating character education learning. This research is a field research (field research) using a qualitative approach. Data collection methods consisted of observation, interviews and documentation. The research subjects were teachers of general subjects (English, mathematics and entrepreneurship craftsmanship) at SMAN 1 Murung with supporting informants on the head of curriculum, students and parents of students. The results showed that learning character education at SMAN 1 Murung for the three subjects of mathematics, English and entrepreneurship craftsmanship was honesty, carefulness, responsibility, religion and discipline. Each student is given an understanding of how to apply the above character values in learning activities. Learning planning through syllabus and RPS which contains the character values of each sub-material. The implementation of character education learning is contained in teaching and learning activities, especially in assignments. The teacher will see the extent to which students can be honest in doing assignments. And finally the evaluation is carried out in the form of a theory in the form of an assignment to students. They are asked to work honestly, discipline and responsibly. Whereas the second is with practice where from there he can see firsthand changes in the character of students.

Kata Kunci : Management; Learning; Character Education

PENDAHULUAN

Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan karakter yang kuat dan

kompetensi yang tinggilah jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada pendidikan karakter di samping pembentukan kompetensi.

Fakta sekarang ini adalah Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah

nasional yang kompleks, diantaranya dalam tatanan sosial budaya, masalah yang terjadi saat ini adalah memudarnya rasa nasionalisme dan ikatan kebangsaan, disorientasi nilai keagamaan yang sering berujung pada tindak kekerasan bahkan menjurus pada munculnya terorisme, serta memudarnya kohesi dan integrasi sosial yang semakin menjadikan negara terkesan kurang berwibawa (Wibowo, 2013).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (20, 2003).

Dari rumusan ini terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia yaang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang mulia di samping juga harus memiliki keimanan dan ketaqwaan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *agent of change* yang harus melakukan perbaikan karakter bangsa. Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*Character*

Building) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia (Wibowo, 2013).

Agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi, di antaranya: (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah; (2) pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus; dan (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama (Wibowo, 2013). Karena semua guru adalah guru pendidikan, maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya (intervensi).

Pendek kata pendidikan karakter itu tidak hanya menjadi tugas guru agama, guru PKn, atau guru-guru yang mengajar tentang moral; tetapi menjadi kewajiban semua guru di sekolah. Hal ini menjadi penting agar di tengah proses pendidikan karakter tidak terjadi saling lempar tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter juga harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah (habitiasi), melalui budaya sekolah; karena budaya sekolah (*school culture*) merupakan kunci dari keberhasilan

pendidikan karakter itu sendiri (Wibowo, 2013).

Penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media massa (Shalahudin, 2013).

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar (Sukiman, 2012). Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Menurut Warsita pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk

memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari Pendidikan (Trianto, 2009).

Sedangkan dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (20, 2003). Pendidikan adalah upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang ke tingkat normatif lebih baik. Menurut pendapat Qodri Azizy pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian peserta didik (Azizy, 2004). Pendidikan dalam penelitian ini lebih bermakna luas, yakni segala usaha dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan potensi diri menjadi lebih dewasa. Jadi bukan sekedar pendidikan formal sekolah yang terbelenggu dalam ruang kelas.

Sedangkan karakter dalam Kamus Ilmiah Populer, karakter berarti watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan (Saifulloh & Safi'i, 2017). Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Beberapa tokoh memiliki persepsi macam-macam tentang karakter, diantaranya: Menurut Simon Philips dalam Masnur Memberikan pengertian bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Muslich, 2011). Sementara itu Koesuma menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga, masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir (A, 2010).

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif, jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter

terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan (A, 2010).

Prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat dijadikan para kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah agar dapat mendeteksi setiap problem dan dicarikan solusinya. Pembiasaan Pendidikan karakter di sekolah harus dituangkan dalam bentuk pengembangan kurikulum, terjadwal serta kegiatan rutin dan spontan yang mencerminkan keteladanan (Samsul Arifin dan Rusdiana, 2019).

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

Follet yang dikutip oleh Wijayanti mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Stoner yang dikutip oleh manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang

telah ditetapkan. (Saifulloh & Safi'i, 2017).

Gulick dalam Wijayanti mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan (Saifulloh & Safi'i, 2017).

Terry dalam Wijayanti memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pebgarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan (Saifulloh & Safi'i, 2017).

Pendidikan karakter harus mampu diimplementasikan dengan melakukan integrasi kepada peserta didik sebagai pengalaman yang mampu mengolah hati, pikir, raga dan rasa. Kemudian menciptakan nilai tersebut dengan kewajiban kepada Tuhan YME dengan kewajiban diri pribadi, keluarga,

masyarakat serta bangsa dan negara (Hariyanto, 2014).

Manajemen pendidikan karakter meliputi:

a) Perencanaan Pendidikan karakter

Perencanaan pendidikan karakter harus didasarkan pada visi pendidikan karakter yang ditetapkan oleh sekolah, yang merupakan cita-cita yang akan diarahkan melalui kinerja lembaga pendidikan.

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen. Allah menegaskan dalam Al-Qur'an Q.S. al- Hasyr (59): 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
اللَّهُ بِمَا خَبِيرٌ تَعْمَلُونَ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا اللَّهَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan(RI, 2015).

Menurut „Ali al-Shabuni mengartikan lafadz “*wa al- tanzur nafsun maa qaddamat lighot*” adalah hendaknya masing-masing individu untuk memerhatikan amal-amal saleh apa yang diperbuat untuk menghadapi hari kiamat (Al-Shabuni, 2011).

Karakter-karakter tersebut yang harus diwujudkan dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah, dan untuk mewujudkan karakter-karakter tersebut ada proses yang harus dilaksanakan. Dari 18 nilai Pendidikan karakter di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil 3 nilai Pendidikan karakter yang ada di SMAN 1 Murung seperti nilai religiusitas, nilai kejujuran dan nilai toleransi. Implementasi itu dicerminkan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan perintah agama yang dianutnya, toleransi dalam melaksanakan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kedua, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sendiri sebagai orang yang selalu jujur dalam situasi apapun.

Alasan peneliti mengambil 3 nilai di atas beralasan bahwa setiap nilai tergambar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, guru juga mengarahkan siswa untuk jujur dalam mengerjakan tugas saat ulangan berlangsung sebagai implementasi dari nilai kejujuran. Terakhir setiap siswa dianjurkan untuk menghormati dan

memberikan kesempatan untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing (Wibowo, 2013).

Hal ini yang masih menjadi kendala di SMAN 1 Murung, karena masih ada beberapa keteladanan dan pembiasaan yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Beberapa kasus yang peneliti amati bahwa peserta didik cenderung senang melakukan pelanggaran sekolah seperti terlambat, mengindahkan tugas sekolah, membangkang dan cenderung menunjukkan perlawanan terhadap guru di SMAN 1 Murung ini. Saya melihat bahwa hal ini perlu ada kajian akademis tentang bagaimana meningkatkan Pendidikan karakter siswa dengan memuat nilai-nilai luhur dalam semua jenjang kelas. Berdasarkan hal tersebut, penulis maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Umum di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan

masuk dalam kategori penelitian kualitatif (Sukmadinata, 2017). Sumber data penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data yang dikemukakan Miles dan Hubberman seperti koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2017).

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Pengertian pendidikan karakter sendiri dapat dipahami dari tiap-tiap katanya secara terpisah. Pendidikan merupakan proses pembelajaran kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan manusia yang diteruskan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Sementara itu, karakter merupakan akumulasi watak, sifat, dan kepribadian individu yang mengarah pada keyakinan dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, 2013).

Pendidikan karakter yang dimuat dalam mata pelajaran Bahasa Inggris adalah religius, disiplin dan kejujuran.

Religius yang beliau maksud adalah dimana setiap awal tatap muka diberikan kesempatan untuk berdoa dalam Bahasa Inggris. Kedua, selalu berbuat jujur dalam mengerjakan tugas atau ujian harian dimana guru selalu menekankan untuk berlaku jujur sesuai dengan kemampuan masing-masing. Terakhir adalah disiplin dimana setiap tugas yang diberikan harus dikumpul sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditentukan dan apabila lalai maka ada konsekuensi yang diberikan. Berikut kutipan wawancara dengan beliau:

Makasih sudah mempercayakan kepada saya. Disini yang nilai-nilai yang akan saya atau yang biasa saya gunakan setiap hari ketika dalam pembelajaran yaitu yang pertama adalah religius yang kedua adalah disiplin kemudian jujur. religius disini siswa dibiasakan untuk selalu pada akan dikenakan bahasa Inggris saya minta mereka untuk mengucapkan salam dan doa, lalu saya menyarankan setiap hari jujur misalkan contohnya mereka apabila mengerjakan tugas kemudian soal harus dikerjakan sendiri tanpa minta bantuan kepada pengertian tanggung jawab sayang misalkan sudah diberikan tugas harus dikumpulkan apabila ada konsekuensinya tersendiri.

Pendapat yang serupa juga dijelaskan oleh guru matematika Ibu LL dimana Pendidikan karakter yang ada di mata pelajaran matematika adalah kejujuran, disiplin, tanggung-jawab dan kemandirian. Dalam mengerjakan

matematika siswa harus mengutamakan kejujuran dengan mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan, lalu juga disiplin. Siswa harus disiplin dalam belajar matematika sehingga harus selalu melakukan uji coba secara terus-menerus.

Dalam matematika juga siswa harus mandiri dan bertanggung-jawab seperti berlatih dan mampu mempertanggungjawabkan hasil ujian. Menurut beliau apabila dilakukan dengan baik maka pelajaran matematika akan jauh lebih bermakna. Berikut kutipan wawancara dengan beliau :

Ketika khususnya itu matematika mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan karakter peserta didik dimana nilai karakter yang ada pada pembelajaran matematika antara lain jujur disiplin kreatif tanggung jawab Mandiri rasa ingin tahu dan kerja keras serta komunikatif di mana apabila peserta didik Mampu menerapkan nilai-nilai karakter tersebut maka matematika akan menjadi suatu pelajaran yang bermakna bagi kehidupan peserta didik tersebut.

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh ibu ST selaku guru yang mengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Adapun nilai karakter yang ada dalam mata pelajaran tersebut menurut beliau sama dengan yang lain adalah religius, jujur, kerja keras dan tanggung-jawab. Keempat nilai ini

ditekankan beliau dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Berikut kutipan wawancara dengan ibu ST :

Seperti yang kita ketahui karakter ini adalah yang bermuatan karakter ya yang artinya meminta serta Didik itu tidak hanya menguasai alam tetapi juga menjadikan peserta didik kita itu mengenal menyadari peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai nilai yang baik sehingga menumbuhkan kepribadian yang baik dalam berhubungan dengan alam. dengan hal itu maka nilai-nilainya yang saya perhatikan dalam pembelajaran yang sering saya Sebutkan itu adalah religius disiplin bertanggung jawab jujur kerja keras aplikasi Sebutkan dikembangkan dan diaplikasikan dalam pembelajaran saat di kelas maupun di luar kelas banyaknya produk karakter pada mata pelajaran enggak tahu di SMA Negeri 1 Murung kabupaten Murung Raya di kelasnya kita mengamati keadaan siswa kemudian juga di luar kelas Apakah pendidikan karakter itu juga berjalan sesuai yang kita harapkan menjadi lebih ada siswa selanjutnya Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan karakter unsurnya pkwu di SMA Negeri Kabupaten Saya memakai instrumen pengamatan jadi ya karena hanya berdasar pengamatan menjadi melihat karakter siswa dalam kelas.

Jadi dari ketiga subjek di atas tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan karakter di SMAN 1 Murung khususnya mata pelajaran umum adalah

dilakukan dengan integrasi dimana dalam materi pembelajaran ada beberapa poin penekanan Pendidikan karakter seperti religius, jujur, disiplin dan bertanggung-jawab. Keempat nilai ini diharapkan mampu mendorong karakter siswa jauh lebih baik.

Pernyataan subjek di atas dilakukan cek silang dengan siswa dan pihak sekolah sebagai informan dalam penelitian ini. Pernyataan informan tidak jauh berbeda dengan subjek di atas dimana pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung untuk ketiga mata pelajaran matematika, Bahasa Inggris dan prakarya kewirausahaan adalah kejujuran, cermat, tanggung jawab, religius dan disiplin. Setiap siswa diberikan pemahaman bagaimana bisa mengaplikasikan nilai karakter di atas pada kegiatan belajar. Kutipan pernyataan informan terlampir.

Berdasarkan pemaparan di atas maka pembelajaran Pendidikan karakter di SMAN 1 Murung khususnya pada mata pelajaran umum dilakukan dengan integrasi pada materi pembelajaran. Ada beberapa poin penekanan Pendidikan karakter seperti religius, jujur, disiplin dan bertanggung-jawab.

Religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai

cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Kata dasar religious adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religious berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang (Muslich, 2011).

Kedua, kejujuran. Kejujuran sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam segala hal, selain tentu saja kerja keras, usaha, dan nasib baik. Dengan demikian, kita harus meyakini bahwa kejujuran sangatlah penting dalam kehidupan kita. Kejujuran harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua aktifitas yang kita jalani, karena pada dasarnya ia merupakan sumber segala kebaikan (Hariyanto, 2014).

Ketiga, disiplin. Kedisiplinan mutlak adanya, karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya

dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Terakhir adalah tanggungjawab. Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang terhadap pekerjaannya baik di lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sekolah. Sekolah menjadi wadah peserta didik untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Keberhasilan pendidikan akan tercapai jika ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu contoh sikap tanggung jawab siswa di sekolah adalah belajar. Tanggungjawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Bertanggungjawab adalah kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung sehingga segala sesuatunya, atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya (Wibowo, 2013).

Perencanaan pembelajaran Pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Inggris dilakukan dengan menetapkan standar kompetensi siswa. Menurut beliau ada beberapa hal terkait penetapan capaian tersebut seperti capaian sikap/karakter dan capaian pengetahuan/akademik. Dua capaian tadi memang sudah masuk di kurikulum Tahun 2013 atau K-13. Jadi, setiap guru harus mengacu pada capaian sikap dan pengetahuan dalam membuat perencanaan tujuan pembelajaran Pendidikan karakter

pada mata pelajaran masing-masing. Berikut kutipan wawancara dengan beliau:

Saya sebagai seorang guru seperti biasa yaitu menyiapkan sebelum kita mengajar perencanaannya supaya kita tidak melenceng dari batas kompetensi dasar yang kemudian kalau untuk dalam pembelajaran karena bahasa Inggris itu kadang-kadang membentuk dialog pada proses percakapan maka apa membentuk kelompok kemudian lagi setelah membentuk kelompok tersebut pertanyaan jawaban latihan mengerjakan tugas. Kemudian lagi kita melakukan perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada K-13 yang menakankan aspek sikap(karakter) dan pengetahuan (intelektual). Semua mata pelajaran mengacu pada aspek kedua hal diatas.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung adalah dengan menetapkan tujuan capaian pembelajaran yang dimuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus setiap mata pelajaran yang memuat nilai-nilai karakter seperti sikap untuk religius, jujur, tanggungjawab dan disiplin (Samsul Arifin dan Rusdiana, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan karakter tertuang dalam kegiatan belajar-mengajar terkhusus pada penugasan. Guru akan melihat sejauhmana peserta didik bisa bersikap jujur dalam mengerjakan tugas. Lalu, juga bagaimana peserta didik bisa bertanggungjawab

dengan kemampuan masing-masing (Adiwijaya, 2009).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan karakter untuk Bahasa Inggris beliau menjelaskan bahwa setiap siswa diberikan tugas untuk berdoa menggunakan Bahasa Inggris baik mengawali dan mengakhiri pelajaran, lalu peserta didik juga diminta untuk jujur dalam mengerjakan soal tugas dan ujian. Selain itu juga peserta didik diminta untuk bertanggungjawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Berikut kutipan wawancara dengan beliau :

Pelaksanaan pendidikan karakter selama ini Alhamdulillah bisa diajak kerjasama mereka dalam mereka datang bel berbunyi guru hadir berdoa mereka sudah diberikan tugas untuk maju kedepan dan temannya yang kesulitan nya itu yang mereka ketika mengucapkan itu sisanya bahasa Inggris mereka jadi kadang-kadang guru membantu sedikit-sedikit itu yang berarti ada pembiasaan pelaksanaan pendidikan karakter. Peserta didik kita latih untuk berdoa sebelum dan sesudah jam kelas dimulai, kemudian kita juga mengingatkan untuk selalu berbuat jujur dalam mengerjakan tugas dan ujian. Setiap peserta didik kita minta untuk bertanggung-jawab dengan cara mengumpulkan tugas tepat waktu.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan karakter dilakukan dalam bentuk teori berupa penugasan kepada peserta didik. Mereka diminta untuk mengerjakan secara

jujur, disiplin dan bertanggungjawab. Sedangkan yang kedua adalah dengan praktek dimana dari situ beliau bisa melihat langsung perubahan karakter siswa (Diana, 2008).

Evaluasi pembelajaran Pendidikan karakter di SMAN 1 Murung dilakukan oleh guru mata pelajaran umum seperti Bahasa Inggris, matematika dan prakarya kewirausahaan. Untuk mengetahui sejauhmana evaluasi pembelajaran Pendidikan karakter, maka peneliti Kembali melakukan wawancara dengan subjek yakni guru-guru mata pelajaran matematika, Bahasa Inggris dan prakarya kewirausahaan.

Wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris ibu NR tentang bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan karakter di SMAN 1 Murung. Berikut kutipan wawancara dengan beliau:

evaluasi menggunakan penilaian portofolio misalkan ada pengumpulan tugas mengarang wrating kemudian klik tulisannya itu kalau misalkan ada lisan ini mereka ada dua hal yang bisa dikerjakan pertama listening setelah mendengarkan mereka bisa langsung begitu pula dengan bisa langsung writing dan speaking evaluasinya melalui pengertian keaktifan siswa dalam perintah kaki pada saat pembelajarannya. Dalam tulisan kita melihat sejauhmana mereka jujur menjawab tugas-tugas sesuai kemampuannya. Lalu juga kita menguji keaktifan dan

tanggungjawab secara pribadi. Lalu juga melihat bagaimana kedisiplinan dalam mengumpul tugas yang kita minta. Semua kita lakukan dalam kegiatan mata pelajaran Bahasa Inggris dan sangat kita rasakan dampak pada karakter mereka semakin baik dari sebelumnya.

Menurut beliau, evaluasi dilakukan dalam portofolio. Lalu evaluasi pembelajaran Pendidikan karakter terutama mata pelajaran Bahasa Inggris dilakukan dengan *listening* dan *speaking* atau mendengarkan dan berbicara. Dari situ menurut beliau kita akan melihat mereka dengan jujur menyampaikan pandangannya. Lalu evaluasi juga dilakukan dengan melihat kedisiplinan mereka, kejujuran mereka dan tanggungjawab. Ketika diberikan tugas. Menurut beliau juga kegiatan pembelajaran tersebut berdampak pada peningkatan sikap yang semakin baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung untuk ketiga mata pelajaran matematika, Bahasa Inggris dan prakarya kewirausahaan adalah kejujuran, cermat, tanggung jawab, religius dan disiplin. Setiap siswa diberikan pemahaman bagaimana bisa mengaplikasikan nilai karakter di atas pada

kegiatan belajar. Perencanaan pembelajaran Pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung adalah dengan menetapkan tujuan capaian pembelajaran yang dimuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus setiap mata pelajaran yang memuat nilai-nilai karakter seperti sikap untuk religius, jujur, tanggungjawab dan disiplin. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan karakter tertuang dalam kegiatan belajar-mengajar terkhusus pada penugasan. Guru akan melihat sejauhmana peserta didik bisa bersikap jujur dalam mengerjakan tugas. Lalu, juga bagaimana peserta didik bisa bertanggungjawab dengan kemampuan masing-masing. Evaluasi pembelajaran Pendidikan karakter dilakukan dalam bentuk teori berupa penugasan kepada peserta didik. Mereka diminta untuk mengerjakan secara jujur, disiplin dan bertanggungjawab. Sedangkan yang kedua adalah dengan praktiknya dimana dari situ beliau bisa melihat langsung perubahan karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- 20, U.-U. N. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud Press.
- A, D. K. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- Adiwijaya, D. dan. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Kencana Prenada Media

- Group.
- Al-Shabuni, M. A. (2011). *Shafat al-Tafsir, jilid IV*. Dar al-Fikr.
- Azizy, Q. (2004). *Membangun Integritas Bangsa*. Renaisan.
- Diana, I. S. W. (2008). *Manajemen*. Mitra Cendekia Press.
- Hariyanto, M. S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter menjawab tantangna krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- RI, D. A. (2015). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran KEMENAG.
- Saifulloh, A., & Safi'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1303>
- Samsul Arifin dan Rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Pustaka Setia.
- Shalahudin, A. (2013). *Pendidikan Karkater*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pedagogia.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter*. Pustaka Pelajar.